

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik

**Khaerul Khaerul<sup>1</sup>, Budiman Budiman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada  
Email: [khaerulmakuring93@gmail.com](mailto:khaerulmakuring93@gmail.com)<sup>1</sup>, [budi\\_park@yahoo.com](mailto:budi_park@yahoo.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikannya bersifat khusus. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai Fasilitator, motivator, inspirator, mediator dan evaluator, terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dengan membandingkan angket yang dibagikan kepada 24 peserta didik, meskipun belum sepenuhnya peserta didik mengatakan Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang sebagai Fasilitator, motivator, inspirator, mediator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Peserta didik.

Kata Kunci: Peran; Guru PAI; Baca Tulis Al-Qur'an

### Abstract

*This study aims to find out how the actual situation regarding the role of Islamic religious education teachers towards the ability to read and write the Qur'an for students in class XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang. This study uses a qualitative descriptive approach and in collecting data the methods of observation, interviews, documentation, questionnaires, and tests are used. The analysis technique used is a deductive analysis technique, meaning that the data obtained in the field, in general, are then described in words with specific conclusions drawn. The study results can be stated that: The role of Islamic Religious Education Teachers, namely as facilitators, motivators, inspirations, mediators, and evaluators, on the ability to read and write the Qur'an of students in class XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang. This can be proven by looking at the results of interviews with Islamic Religious Education Teachers by comparing the questionnaires distributed to 24 students, although not yet entirely the students said the role of Islamic Religious Education Teachers on the ability to read and write al-Qur'an students in class XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang as a facilitator, motivator, inspiration, mediator and evaluator in the learning process. Al-Qur'an Reading and Writing Ability Students of Class XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang are in the good category with an average score of 80. This can be proven by looking at the results of the analysis of students' reading and writing skills of the Qur'an.*

*Keywords: Role; PAI teachers; Read the Qur'an*

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa selamat di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah.

Al-Qur'an adalah "Kitab Allah yang kekal dan mukjizat yang diturunkan kepada hambanya sekaligus Rasul-Nya yang paripurna, yakni Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa sallam* dan oleh Allah direstui untuk dihafalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambahi, atau mengurangnya." (MASRUROH, 2020)

Setiap Mu'min yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih. Bahkan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Orang yang membaca al-Qur'an ketika gelisah jiwanya maka Allah akan membukakan baginya cahaya kebenaran sehingga rasa gelisah itu dapat berkurang atau bahkan hilang. Untuk itu tidak lepas dari bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, oleh karenanya belajar membaca dan menulis al-Qur'an harus diberikan sebuah perhatian.

Belajar membaca dan menulis al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah akan tetapi membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya fardhu 'Ain maka dari itu membaca al-Qur'an dengan baik, mengikuti kaedah bacaan yang sebenarnya, merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari ummat Islam, terutama bagi para tenaga pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam, maka sangat disayangkan apabila ada guru pendidikan agama Islam yang justru tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tentunya nama baik akan tercorek dan dampaknya akan sampai kepada pelecehan terhadap ummat Islam dan agama Islam itu sendiri.

Ciri khas seorang guru pendidikan agama Islam adalah dilihat dari kemampuannya membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi seorang guru pendidikan agama Islam untuk tidak menguasai kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an. Karena merekalah yang akan mencetak generasi penerus bangsa, generasi penegak agama dan generasi qur'ani.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Utsman ra. Dari Nabi saw, bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (Aisyah, 2020)

Membaca al-Qur'an bagi ummat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. (Supardan et al., 2019)

Seorang guru tentunya memahami bahwa anak adalah amanah Allah yang dititipkannya kepada kedua orang tua agar diasuh, dididik, dan dibina berdasarkan nilai-nilai islam secara utuh. Salah satu hal yang terpenting untuk menuntun dan membinanya adalah dengan mendidiknya membaca dan menulis al-Qur'an sejak masa kanak-kanak,

baik dididik oleh guru maupun orang tuanya, sehingga dapat memahami makna dan kandungan isi al-Qur'an dan pada akhirnya anak akan mencintai al-Qur'an secara utuh.

Dalam usaha peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada peserta didik juga tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama Islam, karena masih banyak peserta didik belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an mereka, karena kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja, tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya, maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya. (Nugrah, 2022)

Membekali generasi muda dengan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an tentunya dibutuhkan kerja sama antara semua komponen masyarakat, mulai dari orang tua, pihak sekolah, sampai kepada masyarakat itu sendiri.

Pembelajaran al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai orang Mu'min, agar peserta didik khususnya di SMA Negeri 4 Pinrang dapat memahami isi al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membaca dan menulis al-Qur'an.

## **Materi dan Metode**

### **Pengertian Guru**

Istilah guru bukan merupakan hal yang baru bagi kita. Defenisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus diteladani, dalam arti orang yang memiliki sifat wibawa yang tinggi sehingga perlu untuk ditiru dan di teladani, karena pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku peserta didik. (Anggraeni, 2017) Mengenai istilah guru terdapat beberapa sudut pandang diantaranya, yaitu:

*Ametembun* dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah berpandangan bahwa guru adalah "semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah."

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah." (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2019)

Dapat juga diartikan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, guru orang yang memiliki pengetahuan serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

### **Peran Guru**

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas baik di sekolah, dalam keluarga, maupun dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai

perancang atau perencana, pengelola pembelajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. (Idzhar, 2016)

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak bisa dijadikan sebagai teladan oleh siswa. Peran guru pendidikan merupakan salah satu hal penting guna memajukan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang maksimal barulah suatu negara akan dapat berdiri kokoh dan maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tinjauan secara umum, guru dengan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata panggilan hati nurani. Ada tiga hal yang perlu di perhatikan oleh guru dalam menjalankan tugas pengabdianya, yakni: *Pertama*, Merasa Terpanggil, *Ke Dua*, Mencintai dan menyayangi anak didik, dan *Ke Tiga*, Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai berbagai disiplin ilmu, mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, agar ketika menghadapi peserta didiknya tidak kaku dalam memberikan sebuah pelajaran, dan tatkala penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah strategi dan metode dalam mengajar.

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan dalam situasi mengajar dan belajar dalam kelas, tiap peran menuntut berbagai keterampilan mengajar dalam kelas.

### **Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

"Guru Pendidikan Agama Islam ialah Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam." Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (PAI, 1997)

Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahteraannya juga patut ditingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didiknya di dalam dan di luar sekolah.

"Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan dan juga figur manusia, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan." (Telaumbanua, 2018) Perlu Juga dipahami bahwa, guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Keahlian ini sangat dibutuhkan karena yang dihadapi bukanlah benda mati, tetapi makhluk yang mempunyai cita, rasa dan karsa yang sifatnya dinamis. Oleh karena itu, seorang guru

harus mampu melakukan hubungan yang baik dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula.

### **Teori Tentang Kaedah Baca Tulis Al-Qur'an**

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah masalah pokok dalam agama Islam, dikatakan pokok karena al-Qur'an kitab suci yang merupakan pedoman umat Islam, maka wajiblah mendidik anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an serta perlu adanya pembiasaan sejak kecil. (Telaumbanua, 2018)

Hal ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian qur'ani pada diri anak, sehingga anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Orang yang membaca al-Qur'an tanpa didasari dengan pengetahuan Ilmu Tajwid (baca tulis al-Qur'an), maka dengan sendirinya merasakan perbedaan ketika mendengarkan orang yang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih

#### **A. Defenisi Ilmu Tajwid**

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwiidan* yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan hak-hak huruf maupun hukum-hukum huruf.

"Ilmu Tajwid adalah cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta cara waqaf yang baik dan benar."

Adapun defenisi ilmu tajwid yang lain adalah "melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.

#### **B. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, artinya kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang Islam. Sedangkan mempraktekkan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an hukumnya fardhu'ain, yaitu wajib bagi setiap orang islam.

Dalam mempelajari ilmu tajwid tentu ada dasar hukum yang menjadi sebuah pegangan. Adapun dasar hukum yang mewajibkannya mempelajari ilmu tajwid yaitu sebagaimana yang di jelaskan dalam al-Qur'an.

Allah berfirman dalam Q.S. Al- Muzzammil/83: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثْلَ الْفُرْعَانِ تَرْتِيلًا (٤)

Terjemahnya:

"Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya)."

#### **C. Proses Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

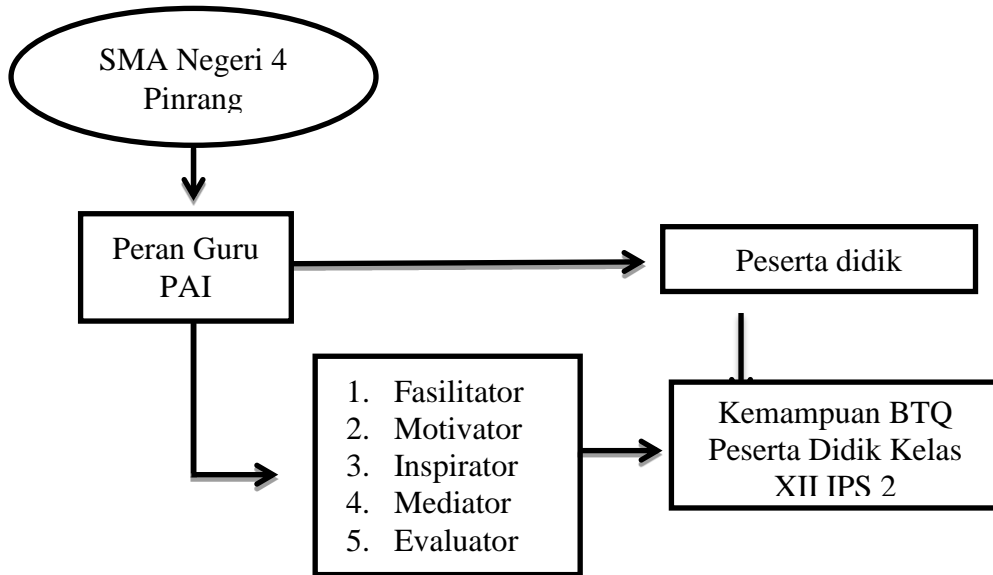
Proses belajar berarti suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam Buku Kitabah Metode Praktis Membaca dan Menulis Al-Qur'an disebutkan bahwa proses belajar, *pertama*, Klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penulisannya. *Kedua*, menyimak yaitu siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa. *Ketiga*, Mandiri yaitu siswa belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajarinya. Dalam proses belajar baca tulis al-Qur'an diatas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut. Materi latihan selain sebagai



bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru atau penguji membaca kata atau kalimat kemudian siswa menuliskan kata atau kalimat tersebut.

### **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini di fokuskan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an Peserta didik, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an Peserta didik. Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



*Gambar 1. Kerangka Pikir*

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pinrang, dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang peran guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang.

### **Hasil**

#### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 4 Pinrang.**

Hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dengan Kepala Sekolah, saat ditanya mengenai apa saja upaya yang bapak lakukan kaitanya terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang.

Berikut diperoleh data mengenai menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam menyisihkan pembelajaran Ilmu Tajwid? dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik:

*Tabel 1*

*Menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam menyisihkan pembelajaran Ilmu Tajwid?*

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	16	67%
2	Kadang-kadang	8	33%
3	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket

Berdasarkan olahan hasil jawaban dari item angket di atas yang diberikan kepada 24 peserta didik. Menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang menjawab “Selalu” akan tetapi yang menjawab “Sering” ada 16 orang dengan tingkat persen (67%), yang menjawab “Kadang-kadang” ada 8 orang dengan tingkat persen (33%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” (0%) Tidak ada.

Maka kesimpulannya adalah ketika guru mengajar pendidikan agama Islam, guru tidak hanya mengajarkan konsep materi pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Tajwid.

Berikut diperoleh data mengenai menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar mempersiapkan fasilitas terutama materi Ilmu Tajwid? dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik:

Tabel 2

*Menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar mempersiapkan Fasilitas pembelajaran, terutama materi Ilmu Tajwid?*

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	13	54%
3	Kadang-kadang	11	46%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket

Berdasarkan olahan hasil jawaban dari item angket di atas yang diberikan kepada 24 peserta didik. Menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang menjawab “Selalu” akan tetapi yang menjawab “Sering” ada 13 orang dengan tingkat persen (54%), yang menjawab “Kadang-kadang” ada 11 orang dengan tingkat persen (46%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” (0%) Tidak ada.

Maka dapat dikatakan bahwa ketika guru mengajar pendidikan agama Islam, guru tidak hanya mengajar tetapi juga memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pada materi pembelajaran Ilmu Tajwid, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan guru tinggal mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung. (Sartika et al., 2020)

Berikut diperoleh data mengenai menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar memberikan motivasi terkait pembelajaran Ilmu Tajwid? dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik:

Tabel 3

*Menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar memberikan Motivasi terkait pembelajaran Ilmu Tajwid?*

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	18	75%
3	Kadang-kadang	6	25%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	24	100%

*Sumber Data: Diolah dari item angket*

Berdasarkan olahan hasil jawaban dari item angket di atas yang diberikan kepada 24 peserta didik. Menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang menjawab “Selalu” akan tetapi yang menjawab “Sering” ada 18 orang dengan tingkat persen (75%), yang menjawab “Kadang-kadang” ada 8 orang dengan tingkat persen (25%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” (0%) Tidak ada. Maka kesimpulannya adalah ketika guru mengajar pendidikan agama Islam, guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran agar peserta didik bersemangat dan dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, sehingga peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berikut diperoleh data mengenai menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar memberikan Insfirasi terkait pembelajaran Ilmu Tajwid? dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik:

*Tabel 4*  
*Menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar memberikan Insfirasi terkait pembelajaran Ilmu Tajwid?*

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	16	67%
3	Kadang-kadang	8	33%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	24	100%

*Sumber Data: Diolah dari item angket*

Berdasarkan olahan hasil jawaban dari item angket di atas yang diberikan kepada 24 peserta didik. Menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang menjawab “Selalu” akan tetapi yang menjawab “Sering” ada 16 orang dengan tingkat persen (67%), yang menjawab “Kadang-kadang” ada 8 orang dengan tingkat persen (33%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” (0%) Tidak ada.

Maka kesimpulannya adalah ketika guru mengajar pendidikan agama Islam, guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga memberikan insfirasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya yang sifatnya masih terpendam, dan disinilah dibutuhkan guru sebagai pemberi insfirasi bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan bakatnya.

Berikut diperoleh data mengenai menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar mempersiapkan media terkait pembelajaran Ilmu Tajwid? dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik:

*Tabel 5*  
*Menurut anda, apakah guru saudara/i ketika mengajar mempersiapkan Media terkait pembelajaran Ilmu Tajwid?*

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	13	54%
3	Kadang-kadang	11	46%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	24	100%

*Sumber Data: Diolah dari item angket*

Berdasarkan olahan hasil jawaban dari item angket di atas yang diberikan kepada 24 peserta didik. Menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang menjawab “Selalu” akan tetapi yang menjawab “Sering” ada 13 orang dengan tingkat persen



(54%), yang menjawab “Kadang-kadang” ada 11 orang dengan tingkat persen (46%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” (0%) Tidak ada.

Maka dapat dikatakannya adalah ketika guru mengajar pendidikan agama Islam, guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga mempersiapkan media pembelajaran kepada peserta didiknya, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik fokus terhadap pembelajaran karena media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya dapat menarik perhatian peserta didik.

Berikut diperoleh data mengenai menurut anda, apakah guru saudara/i ketika selesai mengajar memberikan evaluasi terkait pembelajaran Ilmu Tajwid? dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik

*Tabel 6*  
*Menurut anda, apakah guru saudara/i ketika selesai mengajar memberikan Evaluasi terkait pembelajaran Ilmu Tajwid?*

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	19	79%
3	Kadang-kadang	5	21%
4	Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		24	100%

*Sumber Data: Diolah dari item angket*

Berdasarkan olahan hasil jawaban dari item angket di atas yang diberikan kepada 24 peserta didik. Menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang menjawab “Selalu” akan tetapi yang menjawab “Sering” ada 19 orang dengan tingkat persen (79%), yang menjawab “Kadang-kadang” ada 5 orang dengan tingkat persen (21%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” (0%) Tidak ada.

Ketika guru mengajar pendidikan agama Islam, guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga memberikan evaluasi kepada peserta didiknya, sebab evaluasi adalah bagian yang terpenting yang harus dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran selesai dan evaluasi ini biasanya dilakukan pada pertengahan dan akhir semester yang berjalan.(Manizar, 2017)

### **Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Setelah Peneliti melakukan Tes langsung kepada 24 peserta didik terkait dengan kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik maka diperoleh data sebagai berikut:

*Tabel 7*  
*Tingkat Kemampuan Peserta didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang menurut kualifikasi dalam Membaca al-Qur'an.*

N O	Nilai Tingkat Kemampuan Peserta didik	Kategori Penilaian					Frekuensi	Presentase
		Lancar	Fasih	Tajwid	Waqof	Lagu		
1	80	14	8	10	7	10	49	41%
2	81	10	7	9	9	13	48	40%
3	82	-	7	5	7	1	20	17%
4	83	-	2	-	1	-	3	2%
<b>Jumlah</b>		24	24	24	24	24	120	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-qur'an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang, dengan 5 kriteria penilaian, kebanyakan memperoleh nilai 80, dengan tingkat persenan 41%, kemudian disusul dengan nilai 81, dengan tingkat persenan 40%, kemudian yang memperoleh nilai 82, dengan tingkat persenan 17%, dan yang memperoleh nilai 82, dengan tingkat persenan 2%. Dengan demikian maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa

kemampuan peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang dalam membaca al-Qur'an berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80.

### **Kemampuan Menulis Al-Qur'an**

Setelah Peneliti melakukan Tes langsung kepada 24 peserta didik terkait dengan kemampuan Menulis al-Qur'an peserta didik maka diperoleh data sebagai berikut:

*Tabel 8*  
*Tingkat Kemampuan Peserta didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang menurut kualifikasi dalam Menulis al-Qur'an.*

NO	Nilai Tingkat Kemampuan Peserta didik	Kategori Penilaian			Prekuensi	Presentase
		Tulisan	Kerapian	Kelancaran		
1	80	7	9	20	36	50%
2	81	9	9	4	22	30,5%
3	82	5	5	-	10	14%
4	83	3	1	-	4	5,5%
<b>Jumlah</b>		24	24	24	72	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang, dengan 3 kriteria penilaian, kebanyakan memperoleh nilai 80, dengan tingkat persenan 50%, kemudian disusul dengan perolehan nilai 81, dengan tingkat persenan 30,5%, kemudian yang memperoleh nilai 82, dengan tingkat persenan 14%, dan yang memperoleh nilai 82, dengan tingkat persenan 5,5%. Dengan demikian maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang dalam menulis al-Qur'an berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80.

### **Pembahasan**

“Upaya yang saya lakukan terkait kemampuan baca tulis al-Qur'an Peserta didik yaitu, menambah waktu pembelajaran al-Qur'an di luar pembelajaran formal dengan menjadwalkan Baca Yasinan pada setiap hari Jum'at pagi, kemudian ditambah dengan pembacaan kitab pada setiap hari sebelum shalat dhuhur berjamaah di laksanakan, dengan harapan peserta didik terbiasa dengan membaca al-Qur'an, sehingga diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk mengikutinya”.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak hanya dilakukan di kelas tapi juga dilakukan di Mushallah sekolah dan itu sangat membantu dalam membumikan al-Qur'an pada jiwa generasi mudah khususnya bagi kalangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Sering, karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebelum memasuki materi pembelajaran, maka salah seorang peserta didik ditunjuk untuk memimpin bacaan al-Qur'an yang telah ditunjukkan pada pertemuan sebelumnya. Selain isi materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik juga dituntut untuk mampu membaca dan menulis ayat al-Qur'an yang ada dalam pembahasan materi yang di pelajari, maka dari itu untuk membantu peserta didik agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, maka sebagai guru harus memberikan pembelajaran Ilmu Tajwid kepada peserta didik, supaya peserta didik dapat membaca ayat al-Qur'an itu dengan baik dan benar, setelah itu peserta didik juga dituntut untuk dapat menghafalkan ayat tersebut”.(Pratiwi, 2018)

Ketika guru mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam, guru tidak hanya fokus pada materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Tajwid terkait ayat yang dibaca pada setiap pembahasan materi, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran

tapi juga mampu membaca ayat al-Qur'an yang ada dengan fasih dan tartil sesuai hukum Ilmu Tajwid.

Mempersiapkan fasilitas pembelajaran Ilmu Tajwid kepada peserta didiknya sangat penting karena dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, maka saya mempersiapkan fasilitas pembelajaran untuk diberikan kepada peserta didik khususnya pada materi Ilmu Tajwid, karena proses pembelajaran akan lebih mudah di kontrol dan dapat membelajarkan peserta didik, serta lebih efektif dan efisien. Misalnya: saya membagikan kepada peserta didik foto copy materi Ilmu Tajwid yang ingin saya ajarkan, maka peserta didik akan fokus pada materi yang telah dibagikan. Sehingga saya tinggal mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung”

Proses pembelajaran tidak lagi berperan aktif, tetapi guru hanya mempersiapkan fasilitas pembelajaran kepada peserta didiknya, kemudian mengontrol kegiatan pembelajaran yang berlangsung, terutama ketika materi pembelajaran terkait dengan Ilmu Tajwid, maka guru tinggal mengarahkan peserta didik, sehingga peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran

Memberikan motivasi kepada peserta didiknya terkait pembelajaran Ilmu tajwid adalah hal yang harus dilakukan karena untuk mendorong semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kita ketahui bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari semangat peserta didik, sehingga tidak lepas dari peran kami selaku guru untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik, misalnya: barang siapa yang ingin hidup didunia dengan bahagia maka hendaklah dengan ilmu dan barang siapa yang ingin selamat diakhirat maka hendaklah dengan ilmu dan barang siapa yang mau bahagia hidupnya di dunia dan selamat diakhirat maka hendaklah dengan ilmu. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang terkandung di dalam al-Qur'an, untuk itu, langkah awal yang harus dilakukan adalah mampu membaca dan menulis al-Qur'an”.

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya, terutama ketika materi pembelajaran terkait dengan Ilmu Tajwid, sehingga peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam mempelajari al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran guru harus memberikan inspirasi kepada peserta didiknya terkait pembelajaran Ilmu Tajwid, karena untuk menarik perhatian peserta didik, agar peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, tidak hanya sampai disitu, tetapi bagaimana peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang baru atau setidaknya peserta didik dapat berubah yang tadinya tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an, akan tetapi karena stimulus atau ransangan yang kita berikan membuat peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur'an maka dengan sendirinya akan tertarik untuk mengembangkan bakatnya khususnya dalam membaca dan menulis al-Qur'an, misalnya: dalam hal membaca al-Qur'an kita putarkan VCD Qari' terbaik tingkat nasional, sehingga dengan sendirinya minat beserta bakat yang dimiliki peserta didik akan dikembangkan dengan sendirinya.”

Media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, karena akan lebih menarik perhatian peserta didik jika kita menggunakan media dalam proses pembelajaran. Adapun media yang biasa kami gunakan dalam proses pembelajaran khususnya terkait dengan pembelajaran Ilmu Tajwid yaitu: media “Tujuh Dimensi” yang diciptakan oleh: Muh Nasir Saddu, S.Ag., M.A. Media ini sangat membantu peserta didik dalam belajar Ilmu Tajwid baik itu dalam hal membaca maupun menulis al-Qur'an

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajar tetapi juga mempersiapkan media pembelajaran kepada peserta didiknya, terutama ketika materi pembelajaran terkait dengan Ilmu Tajwid, sehingga peserta didik memperhatikan proses pembelajaran terutama dalam mempelajari al-Qur'an. Guru juga wajib melakukan

evaluasi kepada peserta didiknya,, karena dalam sistem pendidikan setelah proses pembelajaran selesai, maka salah satu yang harus dilakukan guru adalah mengevaluasi tingkat kemampuan peserta didiknya, dengan hasil proses evaluasi inilah yang sangat membantu guru untuk mengetahui sampai mana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan sehingga guru dapat menilai peserta didiknya, dan evaluasi ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga kepada guru, sehingga guru dapat melihat hasil kerjanya.”

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai fasilitator, motivator, inspirator, mediator dan evaluator, terhadap kemampuan baca tulis al-Qur’an peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dengan membandingkan angket yang dibagikan kepada 24 peserta didik meskipun belum sepenuhnya peserta didik mengatakan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan baca tulis al-Qur’an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang sebagai fasilitator, motivator, inspirator, mediator dan evaluator dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan baca tulis al-Qur’an Peserta didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an Peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur’an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228.
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28–47.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251–278.
- Masruroh, B. (2020). *Efektifitas Pengajian Kitab Tafsir Al Ibriz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di Smp Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018–2019*.
- Nugrah, N. (2022). *Peran Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang*. STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
- PAI, A. (1997). *Pendidikan agama islam*. 18https://(10), 2018.
- Pratiwi, C. A. E. (2018). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Bermata Bening*

*Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam. IAIN.*

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2019).

Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115–128.

Supardan, A., Maya, R., & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V Di Sdn Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1B), 225–235.

Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231.